

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN LELE (*Clarias.sp*) DI KECAMATAN PANJI, KABUPATEN SITUBONDO

### ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING DEMAND FOR CATFISH (*Clarias.sp*) IN PANJI DISTRICT, SITUBONDO REGENCY

Aulia Safira Putri<sup>1)</sup>, Endang Suhesti<sup>2\*)</sup>, Gema Iftitah A Yekti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : auliasafiraputri01@gmail.com

#### Abstrak

Kebutuhan ikan lele di Situbondo terus mengalami peningkatan sejalan dengan semakin populernya ikan lele sebagai hidangan yang lezat dan bergizi tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya warung-warung tenda yang menyediakan ikan lele sebagai salah satu menu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh adanya faktor harga ikan lele ( $X_1$ ), harga daging sapi ( $X_2$ ), harga ikan tongkol ( $X_3$ ), pendapatan rumah tangga ( $X_4$ ) dan selera ( $X_5$ ) terhadap permintaan ikan lele di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Pasar Panji dan Pasar Senggol. Pemilihan lokasi dilakukan secara acak (random sampling area). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen akhir lele yang ada di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* (teknik sampling kebetulan) yaitu siapa saja konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan responden. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden, yang diambil di 2 pasar yaitu di Pasar Panji dan Pasar Senggol masing-masing 25 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor yang mempengaruhi permintaan ikan lele yaitu harga ikan lele ( $X_1$ ), harga daging sapi ( $X_2$ ), harga ikan tongkol ( $X_3$ ), pendapatan rumah tangga ( $X_4$ ) dan selera ( $X_5$ ). Secara parsial faktor yang mempengaruhi permintaan ikan lele yaitu harga ikan lele ( $X_1$ ), dan pendapatan rumah tangga ( $X_4$ ).

**Kata kunci :** *Permintaan Ikan Lele*

#### Abstract

*The need for catfish in Situbondo continues to increase in line with the increasing popularity of catfish as a delicious and highly nutritious dish. This is characterized by the number of tent stalls that provide catfish as one of the menus. This study aims to analyze simultaneously and partially the influence of factors such as catfish price ( $X_1$ ), beef price ( $X_2$ ), cob fish price ( $X_3$ ), household income ( $X_4$ ) and taste ( $X_5$ ) on catfish demand in Panji District, Situbondo Regency. This research was conducted in Panji District, Situbondo Regency. While the research location is carried out located at Panji Market and Senggol Market. Site selection is carried out randomly (random sampling area). This research uses descriptive and quantitative research methods. The population in this study was the final consumer of catfish*

in Panji District, Situbondo Regency. The determination of samples in this study uses the accidental sampling technique (accidental sampling technique), namely anyone who coincidentally meets the researcher can be used as a sample if the person who happens to be encountered is suitable to be a respondent. The number of samples taken in this study was 50 respondents, which were taken in 2 markets, namely in Pasar Panji and Pasar Senggol, each with 25 respondents. The results of this study show that simultaneously the factors that affect the demand for catfish are the price of catfish ( $X_1$ ), the price of beef ( $X_2$ ), the price of cob fish ( $X_3$ ), household income ( $X_4$ ) and taste ( $X_5$ ). Partially the factors that affect the demand for catfish are the price of catfish ( $X_1$ ), and household income ( $X_4$ )

**Keywords :** Catfish Demand

## PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pangan yang penting dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Sektor perikanan memiliki peran dalam pemulihan ekonomi antara lain: Permintaan ikan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pendidikan masyarakat. Kontribusi perikanan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dan bahkan peningkatannya tertinggi dibandingkan dengan sektor lain. Kusumaatmadja dalam Mudzakir (2003).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Total produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Produksi perikanan budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbang angka 1,1 juta ton. Produksi ikan air tawar masih kurang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan nasional yang masih sekitar 31 kg per kapita per tahun. Konsumsi ikan rata-rata nasional juga di targetkan naik menjadi 38 kg per kapita per tahun hingga 2014 (Martani, 2010). Naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein bagi masyarakat juga akan meningkat, kebutuhan protein dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi ikan air tawar.

Ikan lele dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air terbatas dengan padat tebar yang tinggi, menyukai semua jenis pakan, modal usaha yang relative rendah, karena dapat menggunakan sumber daya yang mudah didapat serta cara budidaya yang mudah dikuasai oleh masyarakat. Fajar (2012). Produksi perikanan budidaya air kolam menurut kecamatan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2017 jumlah produksi perikanan budidaya air kolam paling tinggi di Kecamatan Panji. Selain dikenal sebagai sentral penghasil perikanan tangkap maupun budidaya, Kabupaten Situbondo juga dikenal sebagai sentra penghasil lele berukuran jumbo dan lele konsumsi.. menurut BPS Situbondo ( 2019).

Tabel 1.1 Data produksi ikan air tawar di Kabupaten Situbondo

Kecamatan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sumbermalang	-	-	-	-	0,49
Jatibanteng	-	-	-	-	-
Banyuglugur	4,20	-	0,27	0,55	-
Besuki	9,90	12,10	11,65	10,30	3,9

Suboh	27,00	22,60	7,7	6,60	0,25
Mlandingan	10,00	17,80	22	4,60	16,15
Bungatan	7,25	10,19	16,24	9,10	15,61
Kendit	11,15	19,88	17	6,20	4,6
Panarukan	18,25	29,30	22,37	52,78	59,2
Situbondo	15,23	10,71	38,67	23,08	19,27
Mangaran	7,42	15,66	11,88	14,38	50,42
Panji	11,11	24,37	48,23	41,82	68,72
Kapongan	74,40	87,31	87,15	61,77	42,87
Arjasa	13,80	9,90	6,08	6,50	1,71
Jangkar	30,08	18,79	12,95	19,63	25,82
Asembagus	15,05	7,30	9,95	20,56	13,1
Banyuputih	8,30	3,60	7,00	56,00	26,61

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo,(2019)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi perikanan air kolam menurut kecamatan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2017, jumlah produksi perikanan air tawar paling tinggi berada di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui apakah harga ikan lele, harga daging sapi, harga ikan tongkol, pendapatan rumah tangga dan selera konsumen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap permintaan ikan lele di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Tujuan di dalam penelitian ini untuk menganalisa secara simultan dan parsial adanya pengaruh harga ikan lele, harga daging sapi, harga ikan tongkol, pendapatan rumah tangga dan selera konsumen terhadap permintaan ikan lele di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive di Kecamatan Panji , Kabupaten situbondo, Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut. Kecamatan Panji merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Situbondo yang banyak memproduksi ikan air tawar khususnya ikan lele. menurut produksi perikanan budidaya air kolam yang paling tinggi adalah di kecamatan Panji. Menurut (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo) pada tahun 2017. Tempat penelitian dilakukan secara acak (random sampling area) di Pasar Panji dan Pasar Senggol.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengungkap suatu fenomena dengan menggambarkan karakteristik topik yang diteliti dengan memakai angka.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah konsumen akhir lele yang ada di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* (teknik sampling kebetulan). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden, yang diambil di 2 pasar yaitu di Pasar Panji dan Pasar senggol masing - masing 25 responden. Karena jumlah konsumen tidak

teridentifikasi maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 responden. Menurut Santoso, (2002) jumlah sampel dianjurkan antara 50-100 responden.

### Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan lele di Kecamatan Panji. Menggunakan uji analisis linear berganda. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### Uji simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel Independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

### Uji R<sup>2</sup>

Sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diteapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan presentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

$$K_d = (r^2) \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Lele di Kecamatan Panji

Dari hasil penelitian terhadap 50 sampel telah ditetapkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan lele di kecamatan Panji yaitu harga ikan lele (X1), harga daging sapi (X2), harga ikan tongkol (X3), pendapatan rumah tangga (X4), selera (X5). Dari variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap permintaan lele (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 1.1 Hasil Estimasi Regresi Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Lele di Kecamatan Panji.

Variabel	Koefisien	t- hitung	Signifikan
Konstanta	-40,984		0,042
Harga lele (X1)	0,002	2,273	0,028
Harga daging sapi (X2)	-0,000014	-0,140	0,889
Harga ikan tongkol (X3)	0,000	-0,331	0,742
Pendapatan rumah tangga (X4)	0,0000028	9,596	0,000
Selera (X5)	1,599	0,681	0,500
Y	= -40,984 + 0,002 X <sub>1</sub> - 0,000014 X <sub>2</sub> + 0,000 X <sub>3</sub> + 0,0000028 X <sub>4</sub> + 1,599 X <sub>5</sub>		
R <sup>2</sup>	= 0,683		
F hitung	= 18,934		

---

Signifikan	= 0,000
f -tabel	= 2,42
t - tabel	= 2,015

---

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022.

Persamaan model analisis regresi linear berganda di interprestasikan pada penelitian ini menjadi:

$$Y = -40,984 + 0,002 X_1 - 0,000014 X_2 + 0,000 X_3 + 0,0000028 X_4 + 1,599 X_5$$

Persamaan regresi Linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai mana hasil pada Tabel 5.3 bahwa :

- 40,984 = Nilai konstan -40,984 menyatakan bahwa jika harga lele, harga daging sapi, harga ikan tongkol, pendapatan rumah tangga dan selera adalah tetap maka permintaan lele turun sebesar 40.984 kg.
- 0,002 (X<sub>1</sub>) = Nilai koefisien harga ikan lele (X<sub>1</sub>) sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga ikan lele sebesar Rp.1, maka permintaan ikan lele naik 0,002 kg.
- 0,000014 (X<sub>2</sub>) = Nilai koefisien harga daging sapi (X<sub>2</sub>) sebesar -0,000014 menyatakan bahwa setiap meningkatnya harga daging sapi sebesar Rp.1, maka permintaan ikan lele akan turun sebesar 0,000014 kg.
- 0,000 (X<sub>3</sub>) = Nilai koefisien harga ikan laut tongkol (X<sub>3</sub>) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap bertambahnya harga ikan laut sebesar Rp.1, maka permintaan ikan lele tetap.
- 0,0000028 (X<sub>4</sub>) = Nilai koefisien pendapatan rumah tangga (X<sub>4</sub>) sebesar 0,0000028 menyatakan bahwa setiap bertambahnya pendapatan rumah tangga sebesar Rp.1 maka, permintaan ikan lele akan meningkat sebesar 0,0000028 kg.
- 1,599 (X<sub>5</sub>) = Nilai koefisien selera (X<sub>5</sub>) sebesar 1,599 menyatakan bahwa setiap penambahan selera konsumen sebesar satu satuan, maka permintaan lele meningkat sebesar 1,599 kg.

### Uji Simultan ( Uji F )

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan komputerisasi program *SPSS for Windows 25*, hasil uji F dilihat pada tabel 5.3. Dari uji ANOVA atau F test di atas, didapat nilai F hitung sebesar 18,934 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F tabel 2,42. Maka dapat diketahui bahwa Nilai F Hitung > F Tabel (18,934 > 2,42). Menunjukkan harga ikan lele, harga daging sapi, harga ikan tongkol, pendapatan rumah tangga dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan lele. Hal ini dikarenakan ikan lele pada saat ini menjadi lauk yang sangat digemari kalangan masyarakat sebagai sumber protein dibandingkan daging hewani, rasa dagingnya yang khas dan cara menghidangkannya yang mudah menjadi kegemaran masyarakat luas. Ikan lele juga populer di kalangan masyarakat karena harganya yang lebih terjangkau. Ikan lele memiliki kandungan protein yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Daging ikan lele mengandung protein yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya. Protein dalam ikan lele sangat baik, karena tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan untuk

pertumbuhan. Selain itu protein ikan lele sangat mudah dicerna dan diabsorpsi oleh tubuh (Rukmana, 2008).

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen ikan lele (Y) dan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu harga ikan lele (X1), harga daging sapi (X2), harga ikan tongkol (X3), pendapatan rumah tangga (X4), selera (X5), dari hasil uji t diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap permintaan ikan lele yaitu harga ikan lele X1 dan pendapatan rumah tangga X4.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari data tampilan output SPSS model summary dapat dilihat di tabel 5.3 atas, besarnya R<sup>2</sup> adalah 0,683 atau 68,3% dipengaruhi oleh permintaan konsumen lele dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga, harga ikan lele, harga daging sapi dan harga ikan tongkol dan selera. Sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Variabel lain tersebut seperti jumlah penduduk, jarak lokasi pembelian dan olahan masakan berbahan daging lele yang siap saji, karena pada jaman modern saat ini banyak sekali inovasi baru yang memberikan sajian berbahan daging lele yang sangat diminati setiap kalangan masyarakat. Misalnya sosis lele, nugget lele, abon lele dan masih banyak olahan lain berbahan daging lele.

## **KESIMPULAN**

Secara simultan faktor yang mempengaruhi permintaan lele yaitu harga ikan lele, harga daging sapi, harga ikan tongkol, pendapatan rumah tangga dan selera berpengaruh nyata terhadap permintaan lele. Secara parsial faktor yang mempengaruhi permintaan lele adalah harga ikan lele (X1), pendapatan rumah tangga (X4), sedangkan harga daging sapi (X2), harga ikan tongkol (X3) dan selera (X5) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan lele

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar penulis
2. Dr, Ir. Endang Suhesti, M.P selaku Dosen pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan pada skripsi saya ini.
3. Gema Iftitah A.Y.SST.,MP selaku Dosen pembimbing anggota dan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi.
4. Seluruh karyawan dan Dosen di Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminy, A., & Fithriasari, K. (2020). Analisis Dampak Covid-19 bagi UMKM di Jawa Timur. *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, 15-22. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.646>.

- Ansyari, L. (2013). *Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging ( Broiler) di Sumatera Utara*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik): Suatu pendekatan praktek* Jakarta Rineka Cipta.Asian-aust.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*Artikel Kesehatan*.
- Ayushinta, Gita. 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Produk Terhadap Kepuasan Konsumen di Rumah Makan Ayam Goreng Mbok Berek 27. Brebes.
- Batoran. (2017). 33 ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN IKAN DI KOTA TARAKAN DEMAND ELASTICITY ANALYSIS OF THE FISH IN THE CITY OF TARAKAN [TinsiOkti.http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:m5XLvoeiqgAJ:scholar.google.com/+ANALISIS+ELASTISITAS+PERMINTAAN+IKAN+DI+KOTA+TARAKA&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:m5XLvoeiqgAJ:scholar.google.com/+ANALISIS+ELASTISITAS+PERMINTAAN+IKAN+DI+KOTA+TARAKA&hl=id&as_sdt=0,5)
- Chaerani. (2017). ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN IKAN AKIBAT PERUBAHAN HARGA DI PASAR BAUNTUNG BANJARBARU PROVINSI KALIMANTANSELATAN.<http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=503>
- Chaniotakis E. Ionnis dan Constantine Lymperpoulus. 2009. "Service Quality Effect On Satisfaction and Word of Mounth The Health Care Industry." *Managing Service Quality* Vol 19 No.2.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(2), 139–171.
- Djarwanto, PS dan Pangestu, Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- DGKI. (2020). *Panduan Praktis Penatalaksanaan Nutrisi COVID-19, Di Kabupaten Situbondo*. Bps Situbondo.
- Hajis, R. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Pematangsiantar*.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Indarsyah, Yanuar. 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler Konsumen Rumah Tangga* di Kecamatan Pamulang Tangerang. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan, Institusi Pertanian Bogor.
- KEMENKES. (2020). Kesiasiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19, *Jurnal*.
- KEMENKES. (2020). Panduan Gizi Seimbang pada Masa andemi COVID-19.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta : PT. Prehalindo.
- Kusuma Febry Andriani. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN LELE DI KABUPATEN SUKOHARJO. <https://text-id.123dok.com/document/q512nlry-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan-ikan-lele-di-kabupaten-sukoharjo.htm>
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi, Edisi Ke Empat, Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.